

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Rotan merupakan salah satu komoditas bahan kerajinan yang umumnya disingkat HHBK (Hasil Hutan Bukan Kayu) rotan dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan untuk kebutuhan mebel. Rotan biasanya mempunyai ukuran yang relatif kecil, mempunyai diameter ukuran 2–5 cm, dengan ruas yang panjang rotan tidak memiliki rongga seperti bambu, persamaannya dengan bambu rotan memiliki duri-duri yang panjang, keras dan tajam untuk melindunginya dari hewan herbivora rotan dilapisi oleh duri-duri panjang di sisi-sisinya, keras, dan tajam. Indonesia sebagai penghasil rotan terbesar di dunia bisa mencukupi kiranya 80% dari kebutuhan rotan dunia. Hutan Indonesia punya juga berbagai jenis tumbuhan rotan yang tinggi, ialah sebanyak 312 jenis rotan tumbuh di hutan Indonesia. Oleh keseluruhan 13 marga tumbuhan rotan di dunia, 8 marga diantaranya tumbuh di Indonesia (Fitrian 2015). Begitu banyaknya bahan baku rotan yang terdapat di Indonesia.

Rotan Indonesia menempati posisi yang sangat dominan di pasar dunia, menguasai 80% bahan baku rotan dunia. Jika dimanfaatkan dengan baik tentunya akan menjadi salah satu hasil hutan yang paling potensial di Indonesia dan sangat menguntungkan bagi para pelaku kerajinan rotan itu sendiri (Fitrian 2015). Beberapa jenis rotan yang umumnya dapat diolah untuk menjadi kerajinan adalah jenis rotan Manao, Batang, Tohiti, Mandola, Tabu-Tabu, Suti, Saga, Lambang, Blubuk, Jawa, Pahit, Kubu, Lacak, Slimit, Cacing, Semambu, serta Pulut. Penggunaan rotan umumnya sebagai bahan baku untuk kebutuhan kerajinan mebel. Contohnya meja tamu, lemari buku dan tas dari anyaman rotan. Rotan terdapat sejumlah kelebihan dibandingkan kayu, seperti ringan, kuat, elastis, serta murah. Kekurangan utamanya ialah mudah terkena kutu bubuk (Rofahan 2018).

Bahan baku rotan didapat dari hutan-hutan di Indonesia, seperti hutan di wilayah pulau Jawa, Sumatra, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur dan Borneo. Menurut Wakil Menteri Perindustrian periode 2009-2014 Alex S.W. Retraubun, “Indonesia memasok 85% kebutuhan rotan dunia. selain Indonesia, kebutuhan rotan dunia juga disuplai oleh negara-negara Asia lainnya seperti, Srilangka, Filipina dan

Bangladesh. Indonesia hampir memiliki semua jenis rotan yang dibutuhkan oleh pasar dunia”. Rotan yang sudah diolah memiliki nilai jual yang lebih tinggi karena memiliki nilai seni yang sangat tinggi. Kerajinan rotan yang dihasilkan oleh produsen lokal berada di Kabupaten Cirebon yang merupakan wilayah penghasil kerajinan rotan terbesar di Indonesia, menurut Erry Ahmad Husaeri selaku kepala dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten Cirebon.

Sentra kerajinan tersebut hampir tersebar di sejumlah kecamatan. Penduduk Desa Tegal Wangi, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon sekitar 10 ribu jiwa. Kerajinan yang dibuat antara lain adalah furnitur, perabotan rumah tangga dan beragam hiasan untuk rumah, kantor, dan tempat pariwisata (Rofahan 2018). Kepala Dinas Perindustrian dan perdagangan kabupaten Cirebon, Erry Ahmad Husaeri mengatakan kepada wartawan “85 persen kerajinan yang menggunakan bahan dasar rotan yang ada di dunia dibuat dan dikirim dari Cirebon. Produk kerajinan rotan sebagian di ekspor ke wilayah Eropa, Amerika Serikat, dan di negara Asia. Negara-negara tersebut masyarakatnya menyukai kerajinan rotan dari Cirebon”. Perubahan zaman begitu pesat, begitu pula dengan proses pemasaran produk rotan. Banyak dari masyarakat lokal belum mengetahui bahwa produk rotan yang tersebar di Indonesia sebagian besar dibuat di Cirebon. CV Mumtaaz Mandiri merupakan salah satu perusahaan persekutuan komanditer yang memproduksi dan mendistribusikan berbagai macam produk kerajinan rotan. CV Mumtaaz Mandiri didirikan di Kabupaten Cirebon pada tahun 2008 oleh David yang merupakan warga lokal Cirebon. Pada saat itu David sebagai direktur hanya berani memproduksi dan mendistribusikan produk rotan hanya kepada masyarakat lokal, namun pada tahun 2009, CV Mumtaaz Mandiri memiliki relasi dengan pembeli dari Korea Selatan, sehingga CV Mumtaaz Mandiri memutuskan untuk mulai memproduksi dan mendistribusikan produk rotan dengan ekspor ke negara Korea Selatan.



Gambar I.1 CV Mumtaaz Mandiri di Cirebon  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Berdasarkan wawancara dengan Farida (Direktur) menyatakan bahwa masih banyak masyarakat Cirebon yang belum mengetahui profil dan adanya CV Mumtaaz Mandiri ini. Kuesioner dilakukan pada 23 November 2021 sekitar 75% dari 80 responden yaitu 60 responden yang berdomisili di Cirebon maupun luar Cirebon masih banyak yang belum mengetahui profil adanya CV Mumtaaz Mandiri. Dilihat dari banyaknya perusahaan kerajinan rotan serupa di Cirebon dan juga lokasi CV Mumtaaz Mandiri yang tidak ada perubahan ataupun ekspansi menjadikan bangunan CV Mumtaaz Mandiri tidak terlihat perbedaan dengan bangunan perusahaan lain yang lokasinya berdekatan dengan perusahaan CV Mumtaaz Mandiri.

Minimnya pengetahuan masyarakat Cirebon mengenai informasi tentang CV Mumtaaz Mandiri dan kurangnya identitas yang menggambarkan bahwa CV Mumtaaz Mandiri merupakan perusahaan penghasil produk kerajinan rotan terbaik di Cirebon, kurang tersedianya media promosi jangka panjang untuk mempromosikan produk dari CV Mumtaaz Mandiri, karena selama ini CV Mumtaaz Mandiri hanya melakukan promosi melalui instagram pribadi dan pameran yang diadakan satu kali dalam setahun.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka identifikasi masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

- Calon mitra perusahaan kurang mengetahui profil CV Mumtaaz Mandiri yang merupakan produsen kerajinan rotan.
- Kurang tersedianya media informasi mengenai CV Mumtaaz Mandiri sebagai perusahaan dibidang pembuatan kerajinan rotan di Cirebon.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang sesuai dengan penjelasan di atas rumusan masalahnya adalah bagaimana cara yang tepat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai CV Mumtaaz Mandiri agar lebih diketahui dan menjadikan CV Mumtaaz Mandiri dikenal oleh masyarakat sebagai perusahaan produsen kerajinan rotan melalui komunikasi visual secara efektif dan efisien?

## **I.4 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam perancangan tugas akhir ini yaitu tentang perusahaan CV Mumtaaz Mandiri yang berlokasi di Jalan Nyi Ageng Mantro No. 6 Desa Bodesari, Plumbon, Kabupaten Cirebon, Perancangan dilaksanakan pada bulan September 2020 sampai dengan Januari 2021, dan difokuskan kepada penyampaian media informasi CV Mumtaaz Mandiri serta pengetahuan warga Cirebon terhadap perusahaan CV Mumtaaz Mandiri sebagai produsen kerajinan rotan.

## **I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

### **I.5.1 Tujuan Perancangan**

Perancangan tentang CV Mumtaaz mandiri di Cirebon ini bertujuan untuk membantu memberikan informasi tentang profil CV Mumtaaz Mandiri sebagai salah satu produsen kerajinan rotan terbaik di Cirebon serta agar masyarakat Cirebon dan luar Cirebon dapat mengetahui profil terkait CV Mumtaaz Mandiri sebagai salah satu produsen kerajinan rotan yang sangat baik dan memiliki kualitas produk berstandar ekspor.

### **I.5.2 Manfaat Perancangan**

Adapun manfaat perancangan ini adalah:

- Perancangan bermanfaat untuk dapat menambah pengetahuan mitra perusahaan mengenai CV Mumtaaz Mandiri sebagai produsen kerajinan rotan di Cirebon
- Perancangan bermanfaat untuk meningkatkan penjualan CV Mumtaaz Mandiri.